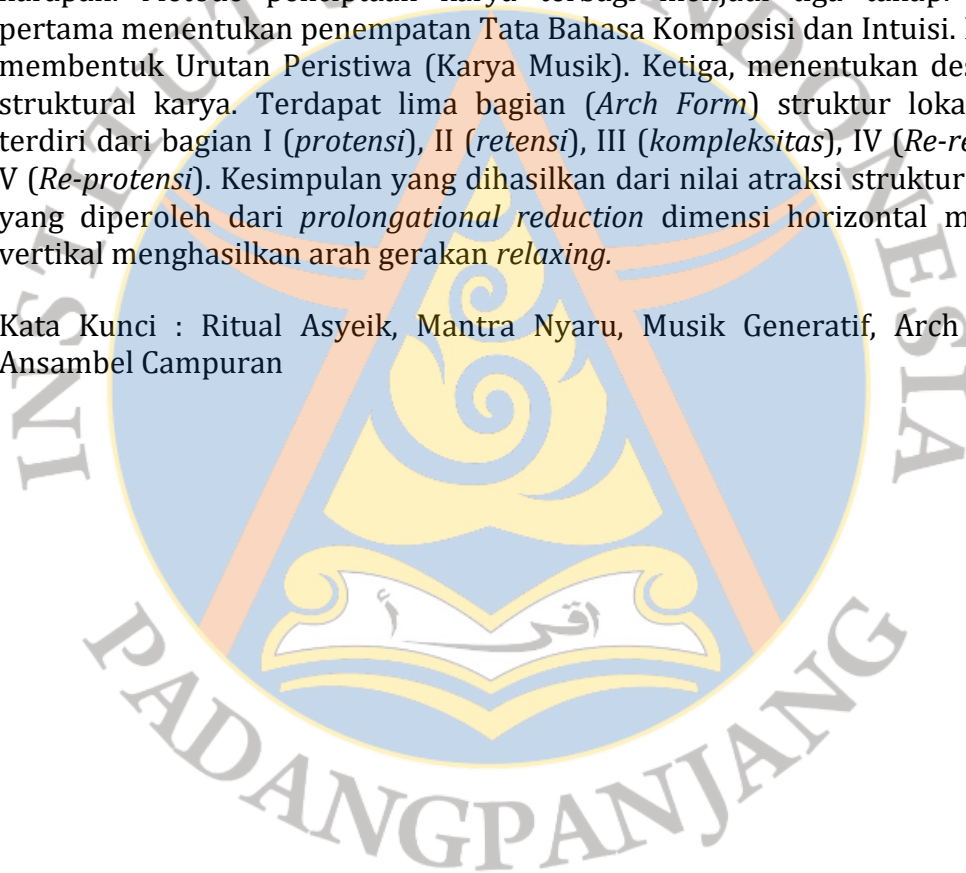


ABSTRAK

Sintaksis Nyaru merupakan komposisi musik artifisial yang berangkat dari peristiwa musikal mantra *Nyaru* dalam ritual *Asyeik Pumbaru Jikat* sebagai tata bahasa komposisi natural. Konsep garapan karya *Sintaksis Nyaru* adalah elaborasi konstruksi hierarki musikal mantra dengan menggunakan pendekatan sistem Musik Generatif yang direalisasikan dalam formasi Ansambel Campuran. Secara keseluruhan, komposisi ini menawarkan dua jenis percabangan berkenaan dengan urutan peristiwa musikal, yaitu elaborasi cabang kanan menunjukkan *retention* dan tergantung pada memori, elaborasi cabang kiri menunjukkan *protention* dan bergantung pada harapan. Metode penciptaan karya terbagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama menentukan penempatan Tata Bahasa Komposisi dan Intuisi. Kedua, membentuk Urutan Peristiwa (Karya Musik). Ketiga, menentukan deskripsi struktural karya. Terdapat lima bagian (*Arch Form*) struktur lokal yang terdiri dari bagian I (*protensi*), II (*retensi*), III (*kompleksitas*), IV (*Re-retensi*), V (*Re-protensi*). Kesimpulan yang dihasilkan dari nilai atraksi struktur global yang diperoleh dari *prolongational reduction* dimensi horizontal maupun vertikal menghasilkan arah gerakan *relaxing*.

Kata Kunci : Ritual Asyeik, Mantra Nyaru, Musik Generatif, Arch Form, Ansambel Campuran



ABSTRACT

The Nyaru syntax is an artificial musical composition that departs from the musical event of the Nyaru mantra in the Asyeik Pumbaru Jikat ritual as a natural composition grammar. The concept of the work of Syntax Nyaru is an elaboration of the construction of a musical hierarchy of mantras using a Generative Music system approach which is realized in the formation of a Mixed Ensemble. Overall, this composition offers two kinds of ramifications regarding the sequence of musical events, namely the right branch elaboration indicates retention and depends on memory, the left branch elaboration indicates retention and depends on expectation. The method of creating works is divided into three stages. The first stage determines the placement of Composition and Intuition Grammar. Second, form a Sequence of Events (Musical Works). Third, determine the structural description of the work. There are five parts (Arch Form) of the local structure consisting of parts I (protection), II (retention), III (complexity), IV (Re-retention), V (Re-protection). The conclusion that results from the attraction value of the global structure obtained from the prolongational reduction of the horizontal and vertical dimensions produces a relaxing movement direction.

Keywords: Asyeik Ritual, Mantra Nyaru, Generative Music, Arch Form, Mixed Ensemble

DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
COVER DALAM	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN PENULIS.....	v
PERSEMBAHAN	vi
PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
GLOSARIUM	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	01
B. Rumusan Ide Penciptaan	05
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	05
1. Tujuan penciptaan.....	05
2. Manfaat penciptaan.....	05
BAB II. KONSEP DAN METODE PENCIPTAAN	
A. Tinjauan Karya	07
B. Observasi dan Data Lapangan	10
C. Konsep Garapan, Perancangan Karya dan Pendekatan	11
1. Konsep garapan	11
2. Perancangan karya.....	12
3. Pendekatan.....	15
D. Metode Penciptaan	37

BAB III. BENTUK KARYA SENI

A. Struktur Karya Seni.....	41
1. Protensi.....	42
2. Retensi.....	43
3. Kompleksitas	43
4. Re-retensi.....	45
5. Re-protensi.....	47
B. Tekstur Karya Seni	48
C. Desain (Tata Ruang) Pertunjukan	57
D. Organisasi Pelaksana.....	55

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	----

DAFTAR INFORMAN	60
------------------------------	----

LAMPIRAN	61
-----------------------	----

